

E-Book Ilustrasi Burung Jawa sebagai Media Edukasi

Naura Asyana Ananti Putri¹, M Rahman Athian²

¹⁻² Program Studi Seni rupa, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: nauraasyanaap@students.unnes.ac.id^{1*}, athian@mail.ac.id²

*Penulis Korespondensi: nauraasyanaap@students.unnes.ac.id

Abstract. Indonesia is one of the megabiodiverse countries with a very high wealth of bird species, including various birds endemic to Java Island that play an important role in maintaining the balance of the ecosystem. However, the younger generation's limited knowledge of local bird species and the limited use of engaging learning media have hindered efforts to introduce and preserve Javanese birds from running optimally. As a solution to this problem, this study designed an illustrated book of Javanese birds in the form of an e-book entitled “KENALI SI KICAU DARI JAWA” as a visual educational medium that aims to introduce various species of Javanese birds to the public, especially teenagers. Illustration books are chosen as an educational medium because they present information through a combination of illustrations and text, making the characteristics of birds, habitats, behaviors, and conservation status easier to understand and increasing readers' interest in learning. It is hoped that through this medium, public knowledge, concern, and appreciation for the diversity of Javanese birds can increase so as to support efforts to preserve local fauna in the digital era. The technique used in the design process is digital illustration. The result of the design is in the form of a digital illustration book in the form of an e-book consisting of 15 pages and containing information about the morphology, habitat, behavior, and conservation status of several species of Javanese birds with a visual presentation that is tailored to the characteristics of the target reader.

Keywords: Design; E-book; Educational Media; Illustration; Javanese Birds.

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara megabiodiversitas dengan kekayaan spesies burung yang sangat tinggi, termasuk berbagai burung endemik Pulau Jawa yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Namun, rendahnya pengetahuan generasi muda mengenai spesies burung lokal serta masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik menyebabkan upaya pengenalan dan pelestarian burung Jawa belum berjalan secara optimal. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini merancang buku ilustrasi Burung Jawa dalam bentuk e-book berjudul “KENALI SI KICAU DARI JAWA” sebagai media edukasi visual yang bertujuan memperkenalkan berbagai spesies burung Jawa kepada masyarakat, khususnya remaja. Buku ilustrasi dipilih sebagai media edukasi karena mampu menyajikan informasi melalui perpaduan ilustrasi dan teks sehingga karakteristik burung, habitat, perilaku, dan status konservasinya lebih mudah dipahami serta meningkatkan minat belajar pembaca. Diharapkan melalui media ini pengetahuan, kepedulian, dan apresiasi masyarakat terhadap keanekaragaman burung Jawa dapat meningkat sehingga turut mendukung upaya pelestarian fauna lokal di era digital. Teknik yang digunakan dalam proses perancangan adalah teknik ilustrasi digital. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi digital berbentuk e-book yang terdiri atas 15 halaman dan memuat informasi mengenai morfologi, habitat, perilaku, serta status konservasi beberapa spesies burung Jawa dengan penyajian visual yang disesuaikan dengan karakteristik target pembaca.

Kata kunci: Burung Jawa; E-book; Ilustrasi; Media Edukasi; Perancangan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara megabiodiversitas yang memiliki tingkat keanekaragaman burung tertinggi di dunia. Kondisi geografis yang didukung oleh iklim tropis serta beragam tipe ekosistem memungkinkan berbagai spesies burung berkembang, termasuk spesies endemik yang hanya ditemukan pada wilayah tertentu. Pulau Jawa menjadi salah satu kawasan yang memiliki keragaman jenis burung yang beragam. Selain berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem melalui penyerbukan, penyebaran biji, dan pengendalian populasi serangga, burung juga menjadi bagian penting dari kekayaan hayati Indonesia yang perlu dikenalkan dan dilestarikan (Komala et al., 2024). Tekanan akibat alih fungsi lahan,

pembangunan, serta aktivitas manusia menyebabkan berbagai spesies burung di Pulau Jawa mengalami penurunan populasi (Marsden et al., 2023). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa berbagai spesies burung di Pulau Jawa memerlukan perhatian lebih dalam upaya konservasi (Widodo et al., 2024).

Upaya konservasi tidak hanya bergantung pada perlindungan habitat, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap keanekaragaman hayati. Pengetahuan mengenai karakteristik spesies, habitat, perilaku, serta status konservasi burung berperan dalam membangun kesadaran untuk menjaga keberlangsungan satwa di habitat alaminya. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai spesies burung masih tergolong rendah (Egger et al., 2024). Peningkatan literasi mengenai burung berkaitan dengan tumbuhnya kepedulian terhadap konservasi (Enzensberger et al., 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penyediaan media edukasi yang mampu menyampaikan informasi secara mudah dipahami sekaligus menarik perhatian masyarakat menjadi semakin penting.

Di sisi lain, perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat, khususnya remaja. Remaja berada pada fase perkembangan kognitif yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir logis dan abstrak. Siswa sekolah menengah atas yang telah memasuki tahap formal operational memiliki kemampuan penalaran logis yang lebih baik dibandingkan siswa yang masih berada pada tahap konkret maupun transisional, meskipun dalam kondisi tertentu masih dapat melakukan kesalahan (Fitrianna et al., 2025). Remaja juga menjadi kelompok pengguna aktif perangkat elektronik dan media digital, dengan smartphone serta media sosial sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi (Nagata et al., 2025). Karakteristik tersebut menjadikan media edukasi berbasis digital memiliki peluang lebih besar untuk menjangkau kelompok pembaca pada usia remaja.

Meskipun informasi mengenai burung telah tersedia melalui buku, artikel ilmiah, maupun dokumentasi fotografi, sebagian besar media tersebut masih didominasi oleh penyajian teks sehingga kurang mampu menarik perhatian pembaca muda. Penyampaian informasi melalui media visual tidak hanya bergantung pada kualitas visual yang ditampilkan, tetapi juga pada keterpaduan antara visual dan narasi sebagai pendamping apresiasi agar audiens lebih mudah memahami makna maupun informasi yang disampaikan (Athian, 2024). Media edukasi yang mengintegrasikan ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak yang komunikatif terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan motivasi membaca, serta membantu pemahaman pembaca dibandingkan penyajian informasi yang didominasi oleh teks (Riansih et al., 2025). Hal tersebut menegaskan bahwa aspek komunikasi visual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi edukatif.

Perkembangan teknologi juga mendorong pemanfaatan e-book sebagai media pembelajaran digital yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas distribusi, serta kesesuaian dengan kebiasaan masyarakat dalam memperoleh informasi melalui perangkat elektronik (Karagöz et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-book mampu meningkatkan aksesibilitas sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan media konvensional (Wijaya et al., 2022). Dengan mengombinasikan ilustrasi digital, tipografi, tata letak, dan warna dalam satu media, e-book berpotensi menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus mempermudah pembaca memahami informasi mengenai keanekaragaman burung Jawa.

Penelitian mengenai pengembangan media edukasi berbasis ilustrasi telah banyak dilakukan. Buku ilustrasi sebagai media pengenalan satwa langka di Pulau Jawa bagi anak-anak menunjukkan bahwa penyajian ilustrasi mampu meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap materi yang disampaikan (Bangsawan et al., 2022). Buku ilustrasi juga telah dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan bagi remaja dan mampu mendukung penyampaian informasi secara lebih efektif melalui pendekatan visual (Fajrin et al., 2022). E-book juga telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran digital pada berbagai bidang dan terbukti memberikan fleksibilitas penggunaan serta meningkatkan efektivitas pembelajaran (Prameswati & Saifuddin, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan e-book ilustratif mengenai burung Jawa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual masih relatif terbatas. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan perancangan e-book ilustratif yang memadukan ilustrasi digital, prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual, serta informasi ilmiah mengenai keanekaragaman burung Jawa dalam satu media yang disesuaikan dengan karakteristik pembaca remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan merancang e-book ilustrasi "Kenali Si Kicau dari Jawa" sebagai media edukasi visual berbasis prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual. Media yang dirancang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai keanekaragaman burung Jawa sekaligus mendukung upaya edukasi konservasi melalui penyajian visual yang komunikatif dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pengembangan media edukasi visual pada bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya yang mengangkat tema konservasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Burung Jawa

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman burung tertinggi di dunia dengan jumlah spesies endemik yang besar. Kekayaan tersebut menjadikan burung sebagai bagian penting dari keanekaragaman hayati sekaligus indikator kualitas suatu ekosistem (Komala et al., 2024). Pulau Jawa memiliki beragam jenis burung dengan karakteristik morfologi, habitat, perilaku, serta status konservasi yang berbeda-beda. Tekanan akibat alih fungsi lahan, perdagangan satwa liar, dan berbagai aktivitas manusia telah menyebabkan penurunan populasi pada sejumlah spesies burung (Marsden et al., 2023). Akibatnya, beberapa spesies kini memerlukan perhatian lebih dalam upaya konservasi (Widodo et al., 2024). Informasi mengenai karakteristik spesies, habitat, hingga status konservasi burung menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat terhadap keanekaragaman hayati. Pengenalan spesies sejak usia remaja dinilai mampu membangun pengetahuan sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian fauna lokal. Oleh karena itu, penyampaian informasi mengenai burung Jawa memerlukan media yang mampu menghadirkan materi ilmiah secara menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi mengintegrasikan teks dan visual sehingga keduanya saling melengkapi dalam menyampaikan informasi. Ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga membantu menerjemahkan konsep ke dalam bentuk visual yang lebih konkret sehingga memudahkan pembaca memahami materi yang disampaikan (Calista, 2023). Dalam media edukasi, ilustrasi mampu meningkatkan perhatian, memperkuat daya ingat, serta membantu pembaca menghubungkan informasi verbal dengan representasi visual. Penyusunan komposisi halaman, tipografi, warna, dan ilustrasi menjadi satu kesatuan yang menentukan efektivitas komunikasi. Dengan demikian, buku ilustrasi tidak hanya menampilkan informasi secara estetis, tetapi juga mendukung proses belajar melalui pengalaman membaca yang lebih komunikatif.

E-book

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang berkembang pesat adalah E-book, yaitu buku dalam format digital yang dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik (Karagöz et al., 2023). Dibandingkan media cetak, e-book menawarkan kemudahan distribusi, fleksibilitas akses, serta efisiensi penyimpanan. Media pembelajaran digital juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas belajar karena informasi dapat diakses kapan saja sesuai

kebutuhan pengguna (Prameswati & Saifuddin, 2022). Penggunaan e-book memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dibandingkan media konvensional (Wijaya et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa e-book berpotensi menjadi media edukasi yang sesuai dengan karakteristik generasi yang telah terbiasa memanfaatkan perangkat digital (Ummi & Zulyusri, 2025).

Ilustrasi Digital dalam Desain Komunikasi Visual

Ilustrasi digital berkembang sebagai salah satu bentuk komunikasi visual yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses penciptaannya. Penggunaan perangkat lunak grafis memungkinkan ilustrator menghasilkan visual yang mudah disesuaikan dengan kebutuhan media publikasi. Dalam perspektif Desain Komunikasi Visual, ilustrasi berperan sebagai media penyampai pesan. Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh hubungan antara ilustrasi, tipografi, warna, komposisi, dan tata letak yang membentuk hierarki informasi sehingga pembaca lebih mudah memahami isi materi. Penggunaan warna juga memiliki fungsi naratif karena mampu membangun suasana sekaligus memperkuat makna yang ingin disampaikan (Jiménez-Duarte et al., 2026). Sementara itu, ilustrasi yang disusun berdasarkan prinsip tata visual mampu meningkatkan keterbacaan dan memperjelas hubungan antara teks dengan objek (Zhong, 2024).

Karakteristik Remaja sebagai Target Pembaca

Remaja berada pada fase perkembangan kognitif yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir logis dan abstrak. Penelitian (Fitrianna et al., 2025) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah atas yang telah memasuki tahap *formal operational* memiliki kemampuan penalaran logis yang lebih baik dibandingkan siswa yang masih berada pada tahap konkret maupun transisional, meskipun dalam situasi tertentu masih dapat melakukan kesalahan. Pada saat yang sama, remaja juga menjadi kelompok pengguna aktif perangkat elektronik dan media digital, dengan *smartphone* serta media sosial sebagai sarana utama dalam memperoleh informasi (Nagata et al., 2025). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media edukasi yang disajikan melalui platform digital memiliki potensi lebih besar untuk menjangkau remaja. Selain itu, penggunaan media yang mengintegrasikan ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak yang komunikatif terbukti lebih mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi membaca, serta membantu pemahaman pembaca dibandingkan penyajian materi yang didominasi oleh teks (Riansih et al., 2025). Oleh karena itu, perancangan e-book ilustratif perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif dan kebiasaan literasi digital remaja agar informasi dapat disampaikan secara lebih efektif.

Edukasi Konservasi

Edukasi konservasi bertujuan membangun pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keanekaragaman hayati. Proses edukasi tidak hanya bertujuan mengenalkan suatu spesies, tetapi juga membangun pemahaman mengenai hubungan satwa dengan habitatnya, ancaman terhadap kelestarian, serta peran ekologis yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai spesies burung masih tergolong rendah (Egger et al., 2024). Peningkatan literasi mengenai burung berkaitan dengan tumbuhnya kepedulian terhadap upaya konservasi (Enzensberger et al., 2022). Oleh sebab itu, penyampaian informasi melalui media yang menarik dan mudah dipahami menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan literasi konservasi, terutama pada kelompok usia muda yang diharapkan menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan pada masa mendatang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengembangan media edukasi berbasis ilustrasi telah banyak dilakukan pada berbagai topik. Buku ilustrasi telah dimanfaatkan sebagai media pengenalan satwa langka di Pulau Jawa bagi anak-anak dan menunjukkan bahwa ilustrasi mampu meningkatkan ketertarikan pembaca terhadap materi yang disampaikan (Bangsawan et al., 2022). Buku ilustrasi juga telah diterapkan sebagai media edukasi kesehatan bagi remaja untuk mendukung penyampaian informasi melalui pendekatan visual (Fajrin et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa ilustrasi memiliki potensi sebagai media yang mampu meningkatkan daya tarik sekaligus efektivitas penyampaian informasi. Selain itu, e-book terbukti mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan media konvensional (Prameswati & Saifuddin, 2022). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan e-book ilustratif mengenai burung Jawa dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual masih relatif terbatas.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengusulkan perancangan e-book ilustrasi “Kenali Si Kicau dari Jawa” yang memadukan ilustrasi digital, prinsip-prinsip Desain Komunikasi Visual, serta informasi ilmiah mengenai keanekaragaman burung Jawa dalam satu media yang disesuaikan dengan karakteristik pembaca remaja. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menyajikan informasi secara lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan media edukasi visual bertema konservasi pada bidang Desain Komunikasi Visual.

3. METODE PENELITIAN

Pembuatan karya proyek buku “Kenali Si Kicau dari Jawa” meliputi beberapa tahapan, yaitu diantaranya: 1.) Menentukan tema, tujuan, dan target audiens. 2.) Menyeleksi spesies berdasarkan keunikan perilaku (trivia), nilai edukasi, dan keterkaitannya dengan Pulau Jawa. 3.) Menyusun konsep yang mencakup gaya ilustrasi, warna, tipografi. 4.) Menggunakan media dan perangkat perancangan berupa laptop, Ipad, serta perangkat lunak Procreate untuk pembuatan ilustrasi digital dan Canva sebagai media penyusunan layout ebook. 5.) Pengumpulan referensi berupa foto burung dengan habitatnya untuk memahami pola perilakunya di alam liar. 6.) Menyusun sketsa awal setiap spesies burung berdasarkan referensi, kemudian mengembangkannya menjadi ilustrasi digital melalui tahap line art, pewarnaan, dan penyempurnaan detail. 7.) Menambahkan narasi edukatif pada setiap halaman yang memuat informasi mengenai morfologi, habitat, makanan, trivia, dan status konservasi masing-masing spesies. 8.) Menyusun tata letak ilustrasi, teks, dan elemen grafis ke dalam layout e-book. 9.) Melakukan evaluasi akhir untuk memastikan kesesuaian informasi, konsistensi desain, serta kemudahan penggunaan sebelum e-book dipublikasikan. 10.) Untuk mengetahui nilai keterbacaan pesan di dalam buku, maka penulis menggunakan teori estetika formal E.B Feldman yang terdiri dari Deskripsi, Analisis Formal, Dan Interpretasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis berdasarkan pendekatan kritik seni Feldman



Gambar 1. Sampul Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Sebuah cover buku berisi visual langit berwarna biru dengan awan putih di bagian atas, Judul berada di bagian Tengah, Di bagian kiri terdapat pepohonan yang rimbun berwarna hijau, Terdapat hamparan lahan hijau yang luas dengan jalan setapak berwarna coklat di bagian Tengah. Pada bagian kanan terdapat rumah Tradisional berwarna coklat dengan sebuah pohon hijau di belakangnya. Pada bagian bawah terdapat gambar dua ekor burung yang bertengger di atas pagar berwarna coklat.

Analisis Formal

Perpaduan warna biru langit dan hijau pepohonan membentuk kesatuan warna pada sampul, diimbangi warna cokelat pada jalan setapak, pagar, dan rumah tradisional yang menetralkan dominasi hijau. Judul diletakkan di tengah sehingga menjadi pusat perhatian (*Point of interest*). Hierarki tipografi terbentuk dari dua jenis huruf berbeda, Lulu Font TH pada judul yang berkesan formal dan Intro Rush yang dinamis, menghasilkan variasi sekaligus penekanan visual. Warna hijau dan cokelat pada tipografi turut memperkuat kesan alami yang selaras dengan ilustrasi. Dua ekor burung di bagian bawah berfungsi sebagai penanda arah pandang (*leading point*) yang menuntun mata menuju objek utama, sekaligus mempertegas fokus tema buku.

Interpretasi

Warna biru dan hijau dominan di alam dapat ditafsirkan sebagai representasi lingkungan habitat burung yang masih alami. Dua burung bermakna ajakan mengenal keanekaragaman jenis burung. Rumah tradisional Jawa, jalan setapak, pepohonan merepresentasikan hubungan antara kehidupan manusia dengan lingkungan alamnya yang masih natural dan sederhana. Rumah adat dengan warna coklat juga dapat dimaknai sebagai representasi identitas budaya Jawa yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisional, seperti kesederhanaan, dan kehidupan yang selaras dengan lingkungan. Pemilihan font Lulu Font TH dapat dianggap sebagai upaya untuk memberikan kesan yang ramah, ringan, dan mudah dipahami. Sedangkan, penggunaan font Intro Rust memberikan kesan tegas dan kokoh untuk memberikan penegasan pada judul. Siluet burung terbang sebagai representasi kebebasan dan kehidupan di alam liar.



Gambar 2. Halaman 1-2 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Bagian atas halaman sebelah kiri terdapat font judul berwarna hijau, di bawahnya terdapat tulisan sub-judul berwarna putih di atas bentuk oval memanjang berwarna hijau senada dengan tulisan di atasnya. Lalu kata “deskripsi” yang berwarna kuning, dan paragraf penjelasan berwarna hitam di atas sapuan kuas berwarna putih. Bagian Tengah menampilkan seekor burung Bondol Jawa berwarna dominan cokelat dengan perut putih yang hampir mendarat di

atas ranting berwarna coklat dengan posisi sayap terbuka. Pada sisi kiri terdapat ilustrasi tanaman padi dan latar belakang yang didominasi dengan warna hijau ke kuningan.

Memperlihatkan ilustrasi burung bondol jawa yang hinggap di antara dedaunan hijau dengan latar belakang Semak Semak berwarna gradasi hijau kekuningan pada bagian atas hingga Tengah halaman condong ke arah kiri. Sedangkan pada bagian kanan terlihat tiga ekor burung bondol jawa dengan pose yang berbeda-beda hinggap di ranting berwarna coklat. Lalu pada bagian bawah kanan terdapat gambar tanaman padi berwarna kuning dan hijau, di bawah daunnya ada serangga berwarna coklat dan hijau terang. Terdapat tulisan berwarna kuning dan berwarna hitam di atas sapuan kuas berwarna putih.

Analisis Formal

Ilustrasi burung Bondol Jawa ditempatkan di tengah halaman, memunculkan kesan gerak yang menghidupkan komposisi. Warna coklat pada tubuh burung dan ranting membentuk keselarasan visual, sementara perut putih tampil kontras dan mempertegas bentuk objek. Latar hijau kekuningan turut menyatu dengan ilustrasi padi di sisi kiri, menghasilkan harmoni warna pada keseluruhan halaman. Ketebalan maksimal pada font Atma menjadikan judul sebagai sorotan utama teks. Penempatan huruf membulat Balloon Bold untuk sub-judul memberikan keragaman bentuk visual. Perubahan bobot huruf secara runut menciptakan alur informasi yang rapi. Pewarnaan hijau untuk teks dan latar belakang oval secara langsung memastikan keselarasan konsep ekologi.

Posisi burung Bondol Jawa menjadi fokus visual yang memunculkan kesan hubungan objek dengan lingkungannya. Tiga ekor burung lain dengan pose berbeda, menghadirkan keseimbangan pada komposisi. Gradasi warna hijau ke kekuningan pada latar menyatu dengan ilustrasi dedaunan dan padi, sementara tanaman padi beserta serangga berperan sebagai elemen pendukung visual. Sub-sub judul tampil dalam warna kuning yang membedakannya dari isi narasi, membentuk hierarki informasi. Elemen bidang putih meningkatkan keterbacaan yang mempermudah pembaca.

Interpretasi

Pose burung yang hampir mendarat di depan tanaman padi menginterpretasikan dimulainya aktivitas mencari makan, seolah baru saja menemukan tanaman padi yang menjadi makanan favoritnya sehingga tidak mau menyiakan kesempatan dengan cara hinggap di ranting dekat tanaman agar proses makan menjadi lebih leluasa. Warna hijau menjadi gambaran ikatan burung dengan lingkungan alamnya, dan aksen kuning pada subjudul memberikan kehangatan yang mirip dengan cahaya matahari. Penggunaan Karakter font Balloon Bold menghadirkan kesan ceria, Sedangkan penggunaan font Atma ramah dan Menyenangkan.

Ilustrasi burung bondol Jawa dengan berbagai pose menjadi Gambaran aktivitas sosial mereka yang aktif berkelompok dalam mencari makan. Warna coklat pada tubuh burung berpadu dengan hijaunya dedaunan menghadirkan suasana natural persawahan, sementara sentuhan kuning memancarkan nuansa cerah layaknya sinar matahari yang menyelimuti saat siang hari. Tanaman padi menjadi gambaran makanan favorit burung bondol jawa, Lalu beberapa serangga seperti jangkrik, ulat, dan semut untuk protein tambahan. Penggunaan font Atma pada sub-sub judul dan penjelasan memberikan kesan ramah dan santai namun keterbacaannya jelas.



Gambar 3. Halaman 3-4 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Menampilkan Ilustrasi seekor burung Bondol Jawa berukuran besar yang terbang membelakangi di sisi kanan, Tepat di bawahnya ditampilkan ilustrasi sarang berbentuk bola berwarna coklat yang berisi beberapa anak burung, Seekor burung yang sedang terbang di bagian Tengah berukuran sedang di atas langit cerah berwarna biru, Latar berupa pohon besar dengan batu berwarna abu-abu dibawahnya, pemandangan persawahan dan lahan hijau, pagar kayu berwarna coklat, serta jalan setapak di sisi kiri kebawah. Pada bagian atas dan pada bagian bawah terdapat sub-sub judul yang berwarna kuning serta narasi penjelasan di sisi kanan dan kiri ke bawah berwarna hitam.

Terdapat Ilustrasi burung kutilang hinggap dengan pose menyamping di antara dedaunan hijau dan dahan berwarna hijau kecoklatan dibelakangnya terdapat gradasi hijau cerah dengan sorotan cahaya berwarna kuning terang. warna coklat kehitaman pada bagian kepala, sayap, dan ekor. Warna putih ke abuan pada bagian perut dan ujung ekor sementara bagian pantat berwarna jingga kemerahan. Bagian atas halaman menampilkan judul berwarna jingga diikuti sub-judul dibawahnya yang terletak di atas bentuk oval memanjang berwarna senada dengan tulisan di atasnya. Sub-sub judul berwarna hijau, dan paragraph penjelasan berwarna hitam di atas elemen berwarna putih.

Analisis Formal

Burung Bondol Jawa berukuran besar berperan sebagai titik pusat komposisi, sedangkan burung berukuran sedang membantu menjaga bobot visual antar-elemen. Ilustrasi sarang berfungsi sebagai pendukung narasi penjelasan. Dominasi hijau pada membentuk keterpaduan warna pada halaman, diimbangi warna coklat yang sekaligus menghadirkan kontras terhadap latar hijau. Jalan setapak berperan mengarahkan alur baca menuju area ilustrasi dan narasi utama. Secara tipografi, variasi bentuk font Atma pada sub-sub judul serta paragraf penjelasan membentuk susunan informasi yang terarah di atas elemen putih yang memperjelas keterbacaan.

Ilustrasi burung Kutilang menyatu dengan elemen vegetasi di sekitarnya, membentuk keterpaduan antara objek utama dan lingkungannya. Variasi warna tubuh menghasilkan kontras yang mempertegas ciri khas visual yang menarik perhatian. Perpaduan hijau, coklat, putih, dan jingga menghasilkan komposisi warna yang seimbang dengan tema alam, sementara warna jingga pada judul dan bidang oval berhubungan dengan warna khas burung ini. Kombinasi font Atma dan font Balloon Bold yang membulat membentuk susunan informasi yang berjenjang.

Interpretasi

Ilustrasi burung bondol Jawa dengan latar langit biru yang cerah memberikan kesan kebebasan beraktivitas di habitatnya. Sarang yang berbentuk bola mengisyaratkan bentuk perlindungan terhadap keberlanjutan generasi. Pemandangan dengan variasi warna hijau juga mendukung suasana pedesaan yang masih asri dan sejuk dengan sentuhan hubungan manusia yang saling menjaga keberlangsungan. Warna coklat menciptakan kesan sederhana, Lalu warna kuning memberikan kesan cerah. Sementara itu, penggunaan font Atma dengan variasi tingkat ketebalan juga menambah kesan santai, sehingga mendukung suasana belajar yang nyaman.

Burung kutilang yang bertengger di antara rimbunnya dedaunan mengartikan kewaspadaannya dalam mengamati setiap gerakan kecil yang terjadi di sekelilingnya. Perpaduan hijau dengan sorotan cahaya kuning menghadirkan suasana alam yang dipenuhi harapan dan kehidupan. Gabungan warna coklat dan putih keabuan pada tubuh burung menghadirkan kesan kuat tetapi sederhana. Jingga kemerahan pada ekor memperlihatkan pesona kehangatan burung kutilang di tengah rindangnya alam. Karakter font Balloon Bold pada nama lokal menghadirkan kesan ramah, sedangkan penggunaan font Atma pada memberikan kesan santai.



Gambar 4. Halaman 5-6 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Bagian atas dan bawah halaman memuat sub-sub judul berwarna hijau dengan ilustrasi beberapa buah dan serangga. Latar ilustrasi menampilkan pepohonan hijau, langit biru, dan beberapa siluet burung di kejauhan. Ilustrasi utama pada bagian tengah menampilkan seekor burung Kutilang yang sedang terbang dengan posisi sayap terbuka. Kepala, sayap, dan ekor didominasi warna hitam kecokelatan, bagian perut berwarna putih keabuan, serta bagian bawah ekor berwarna jingga kemerahan.

Terdapat pemandangan kawasan hutan yang didominasi warna hijau, batang pepohonan berwarna hijau kecokelatan pada bagian tengah ke atas, semak belukar disertai ranting coklat, bebatuan, dan vegetasi hijau yang memenuhi bagian tengah ke bawah. Di kanan bawah terdapat ilustrasi sepasang burung Kutilang bertengger pada satu ranting yang berdekatan, paruhnya menempel satu sama lain dan elemen hati di sekitarnya. Pada bagian atas kiri terdapat sub judul habitat dan wilayah persebaran sedangkan subjudul trivia berada di bagian bawah kiri dengan font berwarna hijau, lalu isi penjelasan menggunakan font berwarna hitam.

Analisis Formal

Posisi tersebut dipilih agar seluruh bagian tubuh burung Kutilang dapat teramati sekaligus untuk memperjelas ciri morfologisnya. Ilustrasi buah dan serangga diletakkan berdekatan dengan teks makanan sehingga objek visual dan informasi saling menguatkan. Dominasi warna hijau pada latar dan sub judul, berpadu dengan cokelat, hitam, putih, dan jingga pada tubuh burung, menghadirkan nuansa yang selaras dengan habitat aslinya sekaligus menjaga konsistensi identitas visual buku. Sub-sub judul dengan font Atma dengan variasi ketebalan membentuk urutan baca yang jelas.

Latar hutan berperan menguatkan gambaran lingkungan hidup dan wilayah persebaran Kutilang. Sepasang burung yang bertengger berdekatan memvisualkan perilaku berpasangan, sekaligus menghadirkan kesan intim melalui elemen hati di sekitarnya. Font Atma dipertahankan, hitam untuk narasi menjaga kesinambungan identitas visual antar halaman.

Interpretasi

Ilustrasi burung yang terbang menunjukkan sifat kebebasan penuh percaya diri sekaligus bisa bermakna harapan untuk melindungi mereka dari ancaman pemburu yang mengancam populasinya. Ilustrasi buah merupakan makanan favorit yang umum di jumpai di habitat aslinya sedangkan serangga menjadi makanan berprotein tambahan ketika masa berkembang biak. Sedangkan warna gradasi hijau pada latar mencerminkan keberadaan burung kutilang yang sering terlihat di wilayah yang masih asri dengan vegetasi hijau. Pemilihan font Atma didasarkan pada karakternya yang bersahabat dan mudah dibaca oleh semua usia.

Dominasi warna hijau pada latar dan font menyimbolkan harapan supaya habitanya selalu terjaga mengingat kutilang memang sering terlihat di daerah yang masih ada tanaman hijaunya. Pemilihan kombinasi warna pada latar dan objek utama menciptakan kesan natural, sederhana, dan kuat. Ilustrasi sepasang kutilang merupakan penggambaran sifat romantis kutilang terhadap pasangannya yang selalu bersama kemanapun sambil menjaga satu sama lain. Pemilihan font atma di pertahankan karna memiliki kesan yang cocok dengan sifat burung tersebut.



Gambar 5. Halaman 7-8 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Pada bagian atas terdapat judul di bawahnya ada sub judul di atas bentuk oval memanjang yang berwarna abu-abu senada. Sedangkan teks penjelasan yang berada di bawah sub-sub judul dan sebelah kanan bawah berwarna hitam di atas sapuan kuas berwarna putih. Di bagian tengah terdapat ilustrasi burung jalak kebo yang berwarna hitam dengan paruh dan kaki berwarna kuning yang berdiri di atas kerbau berwarna coklat, latar belakang di dominasi warna gradasi hijau dengan beberapa daun tanaman yang terlihat.

Terdapat sub-sub judul di bagian atas dan bawah halaman, berwarna jingga diikuti teks penjelasan dengan warna hitam. Bagian tengah halaman menampilkan Ilustrasi empat burung jalak kebo dengan berbagai pose yang bervariasi dengan tubuh berwarna hitam dan kuning pada bagian paruh dan kaki. Latar belakang berupa rumput di tepi jalan dengan warna hijau dan abu-abu. Selanjutnya ilustrasi gambar buah pepaya, biji-bijian, cacing, dan jangkrik.

Analisis Formal

Judul, sub judul, dan teks dikelompokkan di area atas serta kanan bawah, sementara ilustrasi burung dan kerbau menjadi pusat perhatian (*point of interest*). Pembagian ini menghasilkan komposisi yang seimbang dengan urutan informasi yang mudah diikuti. Burung Jalak Kebo digambarkan berdiri di atas kerbau menghadirkan gambaran perilaku di habitat aslinya. Warna hitam pada tubuh burung tampil kontras terhadap latar hijau sehingga objek utama mudah dikenali, sementara kombinasi warna lain menjaga keharmonisan keseluruhan tampilan. Font Atma digunakan dengan variasi ukuran dan ketebalan, sedangkan font Balloon Bold sebagai pembeda yang mendukung kesan fleksibel.

Informasi terbagi dalam dua kelompok, Sub-subjudul di atas dan di bawah. Empat ilustrasi burung Jalak Kebo dengan pose berbeda menempati area tengah sebagai pusat perhatian, sedangkan ilustrasi buah dan serangga diletakkan berdekatan dengan teks makanan, membentuk dua kelompok visual yang seimbang. Latar rerumputan di tepi jalan melengkapi keempat pose burung tersebut. Kombinasi palet warna dengan kontras hitam-hijau mempertegas objek utama serta kombinasi warna lain yang menjaga kesatuan tampilan halaman. Font Atma dengan variasi ukuran dan ketebalan untuk membentuk urutan informasi.

Interpretasi

Ilustrasi burung jalak kebo yang berdiri di atas kerbau merepresentasikan perilaku alami jalak kebo dalam mencari makan, jalak kebo akan menaiki hewan ternak untuk memanfaatkan kesempatan memakan serangga yang terusik terhadap gerakannya. Warna abu-abu berpadu dengan kuning menghadirkan kesan cerdas dan bertanggung jawab sesuai dengan sifat burung tersebut. Latar hijau semakin menghidupkan suasana pedesaan yang subur. Karakter font Balloon Bold dan Atma juga cocok dengan burung tersebut yang cerdas namun ramah di waktu yang sama.

Ilustrasi empat burung jalak kebo di atas rumput tepi jalan menginterpretasikan adanya perilaku persaingan dalam memperebutkan wilayah atau sumber makanan. Hal tersebut terlihat dari salah satu burung yang berada dalam posisi terbaring dengan kepalanya diinjak oleh burung lain yang berdiri di atasnya. Perpaduan warna pada burung, makanan, dan latar menghadirkan kesan yang mempersatukan alam dan kehidupan manusia. Font Atma dipilih karena memiliki karakter yang ceria, ramah, dan mudah dibaca oleh berbagai kalangan.



Gambar 6. Halaman 9-10 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Sub-subjudul terletak pada bagian atas kiri dan bawah yang berwarna jingga di atas sapuan kuas putih. Sedangkan teks isi penjelasan di sebelah kanan tengah dan kiri bawah yang berwarna hitam. Terlihat latar jalanan dengan perumahan di sisi kanan dan kirinya, langit cerah berwarna putih sedikit ke kuningan. Pada bagian bawah terdapat dua buah pohon yang membingkai di sisi kanan dan kiri dengan tembok berada di antara keduanya, dan vegetasi hijau dengan semak-semak terletak pada bagian bawah. Ilustrasi burung jalak kebo yang sedang duduk di atas tanah berwarna coklat berada di bagian kanan bawah.

Halaman Kesepuluh

Pada bagian atas terdapat judul di bawahnya ada sub-judul di atas bentuk oval memanjang yang berwarna hijau seperti judul. Sedangkan teks penjelasan berwarna hitam di atas sapuan kuas berwarna putih. Bagian tengah kebawah terdapat ilustrasi dua ekor burung serindit jawa, berwarna hijau dengan paruh dan kaki kuning kemerahan. Posisinya berada di dalam lubang pohon sebelah kiri sedangkan satunya berdiri dengan posisi menyamping disebelah kanan.

Analisis Formal

Pemilihan warna pada sub-subjudul dan ilustrasi burung jalak kebo pada halaman menghasilkan komposisi yang seimbang antara teks dan visual yang menarik pandangan. Sedangkan kawasan permukiman, pepohonan, dan vegetasi menjadi pelengkap latar. Palet hijau, coklat, abu-abu, putih, dan jingga juga membentuk tampilan yang serasi, dengan burung sebagai titik kontras yang menonjol.

Teks utama di bagian atas serta kanan bawah dipadukan dengan dua ekor burung Serindit Jawa sebagai pusat perhatian utama, Menghasilkan komposisi yang seimbang dengan alur informasi yang runtut. Font Atma dipakai dengan variasi ukuran dan ketebalan, Sementara font Balloon Bold dipakai sebagai pembeda urutan informasi. Bidang oval hijau dan sapuan kuas putih, berbagai palet warna dengan hitam yang mendominasi menjaga kontras agar menjaga objek utama tetap terfokus.

Interpretasi

Pemandangan perumahan melambangkan tingkat adaptasi burung jalak kebo yang sangat adaptif, sifatnya yang oportunistik membuatnya memakan segala jenis makanan termasuk makanan manusia. Sedangkan ilustrasi burung tersebut mengartikan kebiasaannya dalam menjaga kebersihan bulu menggunakan debu atau pasir. Kombinasi warna pada latar belakang dan font atma yang ceria membentuk suasana nuansa alam yang damai penuh kehangatan.

Ilustrasi dua ekor burung serindit jawa tersebut mencerminkan sifat komitmen dalam berkerja sama, betina mengerami di dalam sarang sedangkan jantan membantu menjaga keamanan sekitar sarang dari ancaman predator. Habitat burung ini sangat spesifik sehingga rawan terancam punah akibat beberapa faktor, salah satunya keserakahan manusia. Perpaduan warna coklat dan gradasi hijau memperkuat kesan rimbunnya pepohonan yang menaungi kehidupan serindit jawa. Sapuan kuas putih dan teks berwarna hitam melambangkan penekanan yang konsisten pada halaman.



Gambar 7. Halaman 11-12 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Terdapat ilustrasi seekor burung serindit jawa sedang hinggap di atas tanaman berbuah berwarna hijau senada dengan warna burung dengan posisi menyamping. Latar ilustrasi menampilkan batang pohon berwarna coklat, langit biru tua, dan dedaunan hijau yang sedikit terlihat. Bagian atas dan bawah halaman memuat sub-subjudul dengan font berwarna jingga dan teks penjelasan berwarna hitam di atas sapuan kuas putih, diikuti teks penjelasan berwarna hitam dibawahnya. Ilustrasi buah ara, pisang, apel, dan pucuk bunga terletak pada bagian bawah kanan.

Pemandangan pepohonan berwarna coklat dengan pencahayaan langit berwarna jingga kekuningan. Di kanan bawah terdapat ilustrasi burung serindit jawa bertengger dengan posisi terbalik pada ranting berwarna coklat gelap. Pada bagian atas kiri terdapat sub judul habitat dan wilayah persebaran sedangkan subjudul trivia berada di bagian bawah kiri dengan font berwarna jingga, lalu isi penjelasan menggunakan font berwarna hitam diatas sapuan kuas putih.

Analisis Formal

Pembagian informasi sub-subjudul menciptakan alur baca yang runtut. Burung Serindit Jawa sebagai fokus utama, sedangkan ilustrasi buah-buahan melengkapi pembahasan makanan, menjaga kesetaraan bobot visual antar-bagian halaman. Font Atma dengan variasi ukuran dan ketebalan untuk membangun tingkatan informasi. Pemilihan beberapa warna juga menampilkan keselarasan dan kontras pada halaman.

Kawasan hutan menggambarkan latar utama ilustrasi sementara posisi burung menghidupkan pembahasan secara dinamis. Dominasi hijau, cokelat, kuning, jingga, dan hitam menguatkan kesan keselarasan, dipertegas oleh pencahayaan kuning-jingga yang menyoroti objek utama. Konsistensi font Atma dan Balloon Bold tetap dijaga untuk mempertahankan identitas visual buku.

Interpretasi

Ilustrasi serindit jawa dan tanaman buah yang berwarna menunjukkan kemampuannya dalam berkamuflase sebagai bentuk perlindungan diri dari ancaman. Latar halaman menciptakan suasana hutan yang hidup, dengan berbagai ilustrasi buah-buahan menunjukkan betapa banyaknya sumber makanan yang tersedia jika habitatnya masih terjaga. Perpaduan warna di tambah konsistensi font atma pada halaman menghadirkan kesan hangat, ramah namun tetap jelas keterbacaannya.

Pemandangan pepohonan diselimuti cahaya langit jingga kekuningan menghadirkan suasana hangat menjelang senja, seolah menjadi penanda berakhirnya aktivitas hari di dalam hutan. Di sisi lain, ilustrasi burung serindit jawa yang bertengger pada ranting dengan posisi terbalik menginterpretasikan salah satu perilaku uniknya saat beristirahat, yaitu tidur sambil menggantung sebagai bentuk perlindungan diri. Gabungan beberapa warna serta font atma mendukung kesan tersebut.



Gambar 8. Halaman 13-14 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Bagian atas terdapat judul lalu di bawahnya ada sub-subjudul di atas bentuk oval memanjang yang berwarna merah seperti judul. Teks penjelasan yang berada di bawahnya yang

terletak di atas sapuan kuas berwarna putih. Di bagian tengah terdapat ilustrasi burung Kedasih dengan tubuh dan kaki berwarna jingga, kepala coklat keabuan, lalu sayap dan ekor berwarna coklat. Corak garis putih juga terlihat pada ekornya. Dibelakangnya terdapat latar belakang yang di dominasi warna jingga kemerahan, tanaman merambat berwarna hijau, dan bayangan tanaman dibelakangnya.

Terdapat sub-subjudul berwarna coklat diikuti teks penjelasan warna hitam diatas sapuan kuas berwarna putih. Bagian tengah halaman menampilkan Ilustrasi seekor burung Kedasih yang berwarna abu abu gelap dengan corak coklat gelap. hinggap di atas dahan pohon besar berwarna coklat dengan beberapa ranting pohon yang terlihat. Latar belakang berupa tanaman berwarna hijau gelap, siluet daun pohon, dan langit berwarna biru ke abu-abuan. Sementara di sebelah kanan bawah terdapat ilustrasi close up tampilan kepala burung kedasih dengan mulut terbuka, bermata merah. Didepannya terlihat daun dengan seekor ulat bulu warna hijau.

Analisis Formal

Posisi burung Kedasih di tengah halaman membentuk satu kesatuan visual antara objek dan lingkungannya. Variasi warna tubuh serta corak putih menghasilkan kontras yang mempertegas karakter fisik burung. Hijau dan coklat mendominasi sebagai warna dasar yang serasi, sedangkan warna merah aksen yang menjadi kontras. Susunan informasi terbentuk dari font Atma dengan variasi ketebalan berdampingan dengan font Balloon Bold sebagai pembeda visual yang berjenjang sekaligus menarik.

Burung Kedasih yang menghadap depan berfungsi untuk menonjolkan corak pembeda utama dari burung jantan yang coraknya hanya tampak pada ekor. Ilustrasi close-up kepala burung jantan yang tengah menatap ulat bulu memperkuat keterkaitan antara teks dan objek yang dibahas. Dominasi warna biru ke abuan dan hijau dengan beberapa warna pada ilustrasi menciptakan Kesan keselarasan yang seimbang. font Atma coklat dengan variasi ketebalan membentuk tingkatan informasi yang jelas.

Interpretasi

Ilustrasi burung kedasih dengan latar yang berwarna jingga mengartikan aktivitas aktif burung yang dimulai pada sore hari, Tanaman rambat yang juga bisa mengartikan perilaku parasitnya dalam proses berkembang biak. Sementara warna elemen tipografi berkaitan dengan salah satu ciri khas burung kedasih yaitu warna mata pada burung jantan. Konsistensi font Balloon Bold dan font Atma memberikan kesan fleksibel dan terjaga keterbacaannya.

Gambaran seekor burung kedasih betina yang bertengger di antara dahan dan Semak-Semak melambangkan sifat pemalunya Ketika berada di alam liar, meski begitu kedasih merupakan burung yang kejam dan licik seperti yang terlihat pada corak tubuhnya yang

berwarna coklat gelap layaknya warna kegelapan yang suram. Tatapan burung kedadiah jantan yang tertuju pada ulat bulu menginterpretasikan insting alaminya sebagai pemburu yang selalu peka terhadap keberadaan mangsa. Warna merah pada matanya turut memperkuat kesan waspada saat mengincar mangsanya.



Gambar 9. Halaman 15 Buku Kenali Si Kicau Dari Jawa

Sumber: <https://heyzine.com/flip-book/39a2a270bb.html>

Deskripsi

Terdapat pemandangan hutan lebat berisi pepohonan rimbun, semak belukar, ranting berwarna coklat, dan jalanan aspal berwarna abu abu gelap, dan tiang listrik berwarna abu-abu di sisi kirinya. Di kanan bawah terdapat ilustrasi burung yang sedang memberi makan anakan burung kedadiah di sarang berwarna coklat yang terlihat kekecilan. Pada bagian atas dan bagian bawah kiri terdapat sub-subjudul dengan font berwarna coklat kemerahan dan font berwarna hitam diatas sapuan kuas putih.

Analisis Formal

Hutan lebat sebagai elemen latar belakang halaman. Kombinasi hijau, abu-abu, dan cokelat kehijauan membentuk gradasi warna yang menyatu secara alami di sepanjang halaman. Ilustrasi induk yang menyuapi anak Kedadiah sebagai pelengkap teks penjelasan sekaligus menjadi ilustrasi visual dari perilaku burung tersebut. Font Atma tetap digunakan agar konsisten dengan identitas visual buku hingga halaman terakhir.

Interpretasi

Pemandangan habitat menginterpretasikan adaptasi burung kedadiah di dalam ekosistemnya yang kian menyusut oleh proyek pembangunan manusia modern. Ilustrasi burung prenjak yang sedang menyuapi anakan kedadiah sebagai kritik terhadap keserakahan dan ketimpangan dalam hubungan antara pihak yang lebih kuat dan pihak yang lebih lemah. Sarang yang tampak terlalu sempit semakin memperkuat kesan keterpaksaan serta ketidaksesuaian antara kebutuhan dan kondisi yang tersedia. Penggunaan font atma di pertahankan sebagai bentuk konsistensi identitas visual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan buku ilustrasi Burung Jawa dalam bentuk e-book berhasil menghasilkan media edukasi visual yang memuat informasi mengenai morfologi, habitat, perilaku, dan status konservasi beberapa spesies burung Jawa. Buku yang terdiri atas 15 halaman ini dirancang dengan menggabungkan ilustrasi digital, tata letak, tipografi, dan pemilihan warna yang disesuaikan dengan karakteristik target pembaca sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah diakses.

Melalui penyajian informasi yang didukung ilustrasi, E-book ini diharapkan dapat menjadi alternatif media edukasi dalam mengenalkan keanekaragaman burung Jawa sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pelestarian fauna lokal. Dengan demikian, hasil perancangan ini tidak hanya menghasilkan sebuah produk desain, tetapi juga memberikan kontribusi sebagai media komunikasi visual yang mendukung penyebaran informasi mengenai kekayaan hayati Indonesia secara lebih efektif dan menarik.

Proses perancangan ini disarankan untuk dilanjutkan dengan menambahkan koleksi spesies burung Jawa yang masih belum disertakan, sehingga cakupan informasi mengenai keanekaragaman burung Jawa dapat menjadi lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Athian, M. R. (2024). Signifikansi Kuratorial dalam Proses Edukasi Apresiasi Publik pada Pameran Sapuan Kuas dan Kelaliman Bentuk. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 13(2), 62–70. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduart>
- Bangsawan, A., Hendriyani, R. M., & Fathoni Sugiarto, A. (2022). PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BINATANG LANGKA DAN DILINDUNGI DI PULAU JAWA KEPADA ANAK-ANAK USIA 7-9 TAHUN. *ARTIKA*, 6(2).
- Calista, G. (n.d.). *PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL BUKU ILUSTRASI FOBIA SPESIFIK UMUM “DI DALAM PIKIRAN MEREKA” SEBAGAI MEDIUM EDUKASI REMAJA TERHADAP FOBIA*.
- Egger, R., Härtel, T., & Randler, C. (2024). Bird Species Knowledge and Its Antecedents in US High School Students—A Case Study from Michigan. *Birds*, 5(2), 265–277. <https://doi.org/10.3390/birds5020018>
- Enzensberger, P., Schmid, B., Gerl, T., & Zahner, V. (2022). Robin Who? Bird Species Knowledge of German Adults. *Animals*, 12(17). <https://doi.org/10.3390/ani12172213>
- Fajrin, Y. A., Prawira, G., Pratama, G., Desain, P., & Visual, K. (2022). *Perancangan Buku Ilustrasi Menstruasi Sebagai Media Edukasi Untuk Remaja Perempuan* (Number 1).
- Fitrianna, A. Y., Prabawanto, S., & Rosjanuardi, R. (2025). Adolescent cognitive development and logical reasoning: A phenomenological study. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 46. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2025.46.4.32>

- Jiménez-Duarte, L., Terrón-López, M. J., & Castilla-Cebrián, G. (2026). Color as A Narrative Device in Illustration: A Systematic Review. *Color Research and Application*, 51(2), 1–36. <https://doi.org/10.1002/col.70056>
- Karagöz, E., Çavaş, B., Güney, L. Ö., & Dizdaroğlu, A. (2023). design model proposal for digital learning platform based on interactive e-books. *Ukrainian Journal of Educational Studies and Information Technology*, 11(3), 156–176. <https://doi.org/10.32919/uesit.2023.03.02>
- Komala, R., Fathurrohman, & Noer, M. I. (2024). Masigit as a Habitat for Endemic Bird Species and Its Potential Risk of Land Degradation. *AIP Conference Proceedings*, 2982(1). <https://doi.org/10.1063/5.0183535>
- Marsden, S. J., Junaid, A. R., Kaprawi, F., Muladi, F., Aprianto, G. C., Van Balen, S. B., Saryanthi, R., Collar, N. J., & Devenish, C. (2023). Distribution and abundance of threatened and heavily traded birds in the mountains of western Java. *Bird Conservation International*, 33. <https://doi.org/10.1017/S095927092300014X>
- Nagata, J. M., Memon, Z., Talebloo, J., Li, K., Low, P., Shao, I. Y., Ganson, K. T., Testa, A., He, J., Brindis, C. D., & Baker, F. C. (2025). Prevalence and Patterns of Social Media Use in Early Adolescents. *Academic Pediatrics*, 25(4), 102784. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2025.102784>
- Prameswati, K. H., & Saifuddin, Much. F. (2022). Development of Digital Booklet for Class X Biodiversity Materials. *Bioeduscience*, 6(3), 261–268. <https://doi.org/10.22236/j.bes/628760>
- Riansih, R., Arsyad, S., & Adnan, Z. (2025). Enhancing EFL Reading Comprehension and Engagement through Multimodal Instructional Design: A Convergent Mixed-Methods Study. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(4), 2698–2711. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i4.pp2698-2711>
- Ummi, D., & Zulyusri, Z. (2025). Meta-Analysis: Validitas Penggunaan Media E-Booklet pada Pembelajaran Biologi. *ALSYS*, 5(3), 363–375. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i3.5390>
- Widodo, W., Sulistyadi, E., & Istiadi, Y. (2024). *Study of the Threat Status of 56 Bird Species Have Received Little Attention in Java*. <https://doi.org/10.70082/esic/8.1.079>
- Wijaya, T. T., Cao, Y., Weinhandl, R., & Tamur, M. (2022). A meta-analysis of the effects of E-books on students' mathematics achievement. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09432>
- Zhong, L. (2024). A Study on Illustrations of English Textbooks from the Perspective of Visual Grammar Theory—Taking the People's Education Press Senior High School English Compulsory One Textbook as an Example. *International Journal of New Developments in Education*, 6(3), 175–182. <https://doi.org/10.25236/ijnde.2024.060330>